

BAB III

DATA & ANALISIS MASALAH

3.1 Data Klien

Teh Enam Tiga atau Teh 63 merupakan *brand* minuman teh yang dipergunakan untuk kesehatan tubuh asal Indonesia, dan sudah memiliki 13 cabang yang berbentuk toko dan juga *counter* di dalam maupun luar daerah Jabodetabek. Produk Teh 63 ditanam di perkebunan pribadi di Bogor dan Sukawarna, Bandung pada dataran tinggi yakni 1.250-1.850 meter di atas permukaan laut, yang dikelilingi oleh daerah alami dan menggunakan perawatan khusus untuk menjaga kualitas teh yang diproduksi sehingga menghasilkan daun teh pilihan berkualitas tinggi dan lebih banyak antioksidan yang disebut *theaflavin* yang mencegah radikal bebas. Bahan baku Teh 63 berasal dari pohon camellia sinensis varietas sinensis dan hanya menggunakan petikan tiga pucuk daun teratas dari satu pohon yang dipanen (Teh 63, 2023).

Teh 63 ini sendiri terinspirasi oleh tradisi kuno yang disempurnakan oleh teknologi modern, dengan menyediakan teh kualitas premium, Teh 63 bukanlah seduhan atau pendamping makanan biasa, karena setiap tegukan teh memiliki kesehatan bagi pikiran dan tubuh yang diperkaya melalui segala manfaat. Selain itu, Teh 63 memiliki komitmen untuk memberikan teh dengan kualitas terbaik dari teh tradisional dan teh bunga dengan proses fermentasi serta aroma yang berbeda dan beragam. Selain itu, Teh 63 memiliki berbagai jenis varian teh impor tentunya mulai dari kategori premium seperti Cha Wang Tea yang merupakan teh para kaisar pada zaman Dinasti Ching, lalu Kao Xan Tea, Jasmine Tea, Tung Ting Tea, Yu

Liang Tea dan Se Chi Cuen Tea, selain itu untuk produk teh lokalnya berasal dari Teh Jawa yang dihadirkan dengan aneka varian aroma bunga yakni mawar, melati, dan osmanthus. Teh 63 juga memproduksi sencha atau teh hijau, Blooming Tea, White Tea, Pu Er Tea, Flower Tea, berbagai macam minuman herbal dan Winter Melon Tea yang dinamai Teh Kundur. Varian produk Teh 63 dihadirkan dengan dua bentuk pengemasan yaitu dalam kantung teh ataupun berupa daun teh yang sudah dikeringkan. Semua produk Teh 63 ini menggunakan jenis teh oolong yang berkhasiat untuk menurunkan kolesterol serta lemak dalam tubuh. Sehingga, waktu yang disarankan untuk menikmati teh ini adalah satu jam sesudah makan.

Pada tahun 2017, Teh 63 menghadirkan Delivery Online Teh 63 yang memiliki tujuan untuk bisa lebih dekat menjangkau para pelanggan, serta memberikan pelayanan terbaik yang lebih mudah dan efisien untuk mendapatkan seluruh varian Teh 63, selain itu Teh 63 juga menjual secara online produk aksesoris seperti *tea set* dan alat-alat penyeduh teh. Teh 63 juga menyediakan layanan untuk melakukan *Chinese tea ceremony* yang biasa sering disebut sebagai *cha dao* (茶道), yang dilakukan secara tradisional dalam rangka pernikahan orang Chinese di Indonesia.

Teh 63 memiliki berbagai cabang di Central Park Mall, Kota Kasablanka, Plaza Senayan, Pondok Indah Mall, Taman Anggrek Mall, Ciputra Mall, Pluit Village, Rezeki Supermarket, Mall Kelapa Gading, Botani Square Bogor City dan Summarecon Mall Serpong.



Gambar 3.1 Logo Teh Enam Tiga
(Sumber: centralparkjakarta.com)

3.1.1 SWOT

Strengths	Weakness
<ul style="list-style-type: none">• Lokasi berada di mall dan kawasan yang ramai dan dekat target market (orang tua dan lansia)• Menyajikan teh dengan varian rasa baru dan unik	<ul style="list-style-type: none">• Tidak semua orang mau meminum teh dengan harga mahal• Kurangnya minat masyarakat kepada minuman teh
Opportunities	Threats
<ul style="list-style-type: none">▪ Belum ada tempat serupa sebelumnya▪ Menggandakan kehadiran di wilayah dengan permintaan tinggi untuk teh premium.	<ul style="list-style-type: none">• Persaingan dari tempat minum teh premium lainnya dan kedai kecil yang sudah mulai buka dengan harga miring.

3.2 Jenis Penelitian

Dalam menyelesaikan penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data secara kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian tanpa menggunakan perhitungan, lebih bersifat deskriptif dan

menggunakan analisis. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian dengan populasi tertentu yang berlandaskan filsafat positivisme (Sugiyono, 2013). Menurut Siyoto dan Sodik (2015), penelitian kuantitatif adalah jenis pendekatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terstruktur, dan terencana dengan jelas dari awal hingga pembuatan desain penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik survei dalam mengumpulkan data dengan menyebarkan kuesioner yang dibagikan kepada kerabat dan teman-teman, serta melakukan wawancara kepada Store Manager Teh 63 Sumarecon Mall Serpong dan Ibu Wulan Ranjani, Desainer Interior.

3.3 Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau prilaku objek sasaran (Fatoni, 2011). Menurut Nana Sudjana (1989) observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung (Masri, Sofran, 1995). Menurut Sutrisno Hadi (2002) metode observasi diartikan sebagai pengamatan, pencatatan dnga sistematis fenomena-feno me na yang diselidiki. Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data dimana penelitian atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Dari pengertian di atas metode observasi dapat

dimaksudkan suatu cara pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap berita atau peristiwa yang ada dilapangan.

3.3.1 Observasi Perbandingan Toko Teh

Penulis mengumpulkan data observasi secara *offline* dan juga *online*. Observasi secara *offline* dilakukan dengan melakukan perbandingan beberapa Toko teh yang berada di daerah Tangerang dan Jakarta. Observasi secara *online* dilakukan dengan cara mencari informasi di internet mengenai toko teh yang menyerupai dengan Teazzi, yang menjual berbagai jenis minuman teh dan melakukan perbandingan. Penulis melakukan perbandingan mengenai produk, lokasi, dinding, lantai, *ceiling*, *lighting*, furniture, dekorasi, dan juga ciri khas dari masing-masing toko tersebut. Berikut ini adalah hasil observasi yang penulis dapatkan:

3.3.1.1 TWG Tea Salon & Boutique, Pacific Place, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan

TWG Tea adalah salah satu merek teh mewah terbaik di dunia, didirikan di Singapura pada tahun 1837 ketika pulau itu menjadi pusat perdagangan teh, rempah-rempah, dan produk makanan terbaik. TWG Tea juga berkomitmen untuk menyajikan teh langsung dari sumber kebun, dan pencicip teh, serta melakukan perjalanan jauh ke seluruh dunia setiap tahun, mencicipi ratusan jenis teh untuk mencari hasil panen terbaik. Dengan lebih dari 800 perkebunan tunggal yang menawarkan teh hasil panen terbaik dan campuran eksklusif, serta toko kue untuk dimakan bersama teh dan hidangan lezat lainnya, TWG Tea diakui secara

internasional sebagai inovator sejati dengan menciptakan varietas teh baru setiap musim bekerja sama dengan produsen teh terkenal di seluruh dunia.

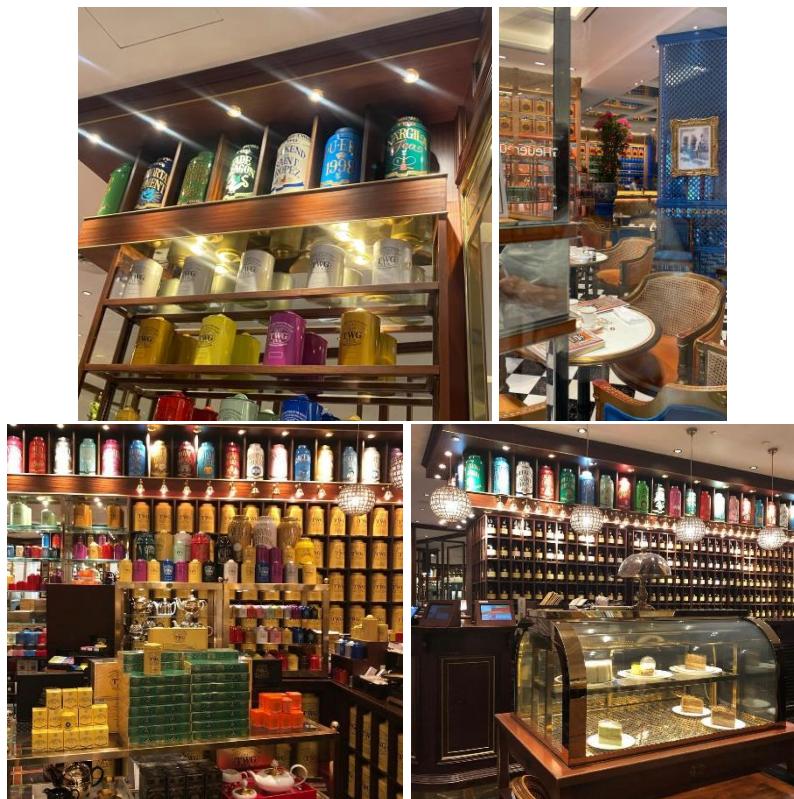


Gambar 3.2 Lokasi TWG Tea Salon & Boutique, Pacific Place
(Sumber: Google maps)

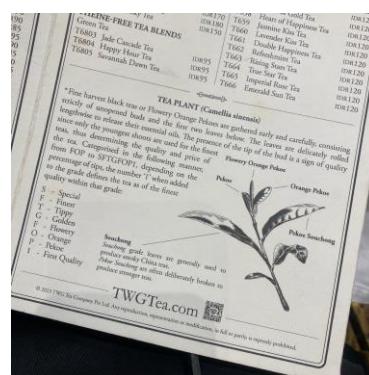
Harga yang ditawarkan di TWG Tea House juga cukup bervariatif, kisaran harga dari Rp. 50.000,00 sampai Rp. 350.000,00 untuk minuman teh dan makanan, yang terdiri dari *appetizer*, *side dish*, *main course*, dan *dessert*. Bisa dibilang, tempat ini untuk kalangan menengah ke atas karena lokasinya berada di dalam mall Pacific Place, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, selain itu bisa dilihat dari pemilihan interior dan suasana dari TWG Tea Salon & Boutique ini mengusung tema Eropa klasik dengan banyak sentuhan warna emas, *finishing glossy* yang memberikan kesan *fancy* dan *glamour*.

Untuk pemilihan elemen interior di TWG Tea Salon & Boutique di Pacific Place, toko ini menggunakan lantai marmer di area *entrance* dan toko serta sebagian area untuk *dine in customer*, sedangkan untuk area lainnya ada yang menggunakan material tiles berukuran 40x40 dengan pemilihan keramik berwarna hitam dan putih, pemilihan dinding dengan kayu yang ditambah dengan list kotak memberikan kesan mewah serta klasik di dalam toko ini, sedangkan untuk plafonnya hanya polos berwarna putih dengan beberapa penambahan lampu gantung berbentuk bulat di

area kasir dan *food display*, untuk penghawaan toko ini menggunakan penghawaan buatan (AC) dari mall dan pencahayaan yang digunakan adalah *recessed downlight* dan lampu LED tipe *warm*.



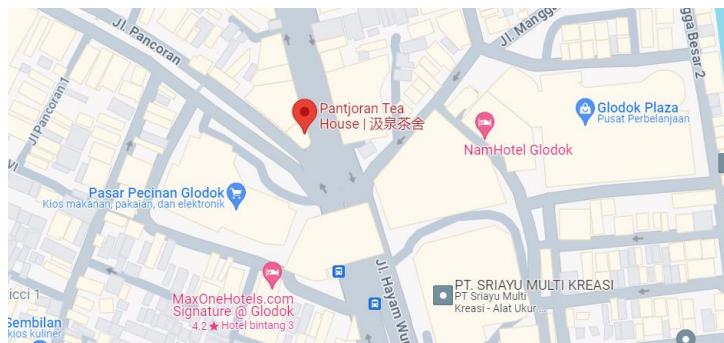
Gambar 3.3 TWG Tea Salon & Boutique, Pacific Place
(Sumber: Foto Pribadi)



Gambar 3.4 Menu TWG Tea Salon & Boutique, Pacific Place
(Sumber: Foto Pribadi)

3.3.1.2 Pantjoran Tea House, Glodok, Jakarta

Kedai teh satu ini merupakan salah satu destinasi kuliner andalan dan populer di daerah Glodok, tepatnya di Jl. Pancoran Raya No.4-6, Glodok, Tamansari, RT.9/RW.5, Pinangsia, Tamansari, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, dengan bangunannya yang bersejarah, ditambah dengan desain interiornya yang berkesan, dan menu-menunya yang menggiurkan membuat *tea house* di Jakarta ini mendapatkan attensi dari masyarakat. Kedai teh ini memiliki tempat yang cukup luas sehingga tempat ini cocok dijadikan sebagai *venue* untuk merayakan momen istimewa seperti ulang tahun, *sangjit*, dan Imlek.

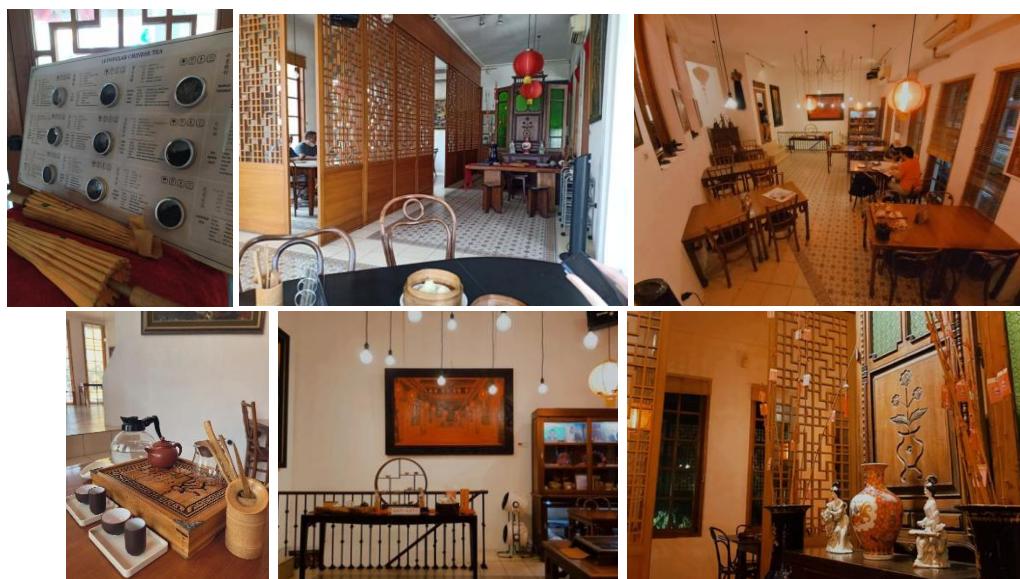


Gambar 3.5 Lokasi Pantjoran Tea House
(Sumber: Google maps)

Pantjoran Tea House mengusung gaya Tionghoa yang menjadi salah satu ciri khas *tea house* ini, ditambah lokasinya yang strategis dan berada di titik historis “Pintu Selatan” dari Tembok Batavia menjadikan tempat ini disebut-sebut sebagai “Pintu Depan” kawasan Pecinan terbesar di Indonesia tersebut, kedai teh dan tempat makan ini menempati bangunan bekas toko obat Chung Hwa yang merupakan apotek tertua di Jakarta. Setelah puluhan tahun terbengkalai, bangunan tersebut direnovasi oleh Pemprov Jakarta dan kini dijadikan representasi kawasan Glodok sekaligus salah satu tempat menikmati teh yang paling terkenal di Jakarta,

kedai teh ini juga terkenal karena penataan ruang dan desain interiornya yang kental dengan suasana khas oriental. Bisa dilihat dari berbagai macam dekorasi yang menonjolkan nuansa Pecinan klasik dengan adanya lampion merah, lukisan-lukisan klasik, dan jendela-jendela besar bergaya Tiongkok.

Untuk pemilihan elemen interior di Pantjoran Tea House ini menggunakan lantai berukuran 40x40 dengan warna *broken white* dan ada juga beberapa area kedai yang menggunakan keramik dengan corak/motif khas Tionghoa, dengan plafon berwarna putih polos dengan plint dan dinding yang berwarna putih juga dengan beberapa lukisan atau pajangan yang ditempel di dinding karena toko ini tidak merubah banyak interior dari awal kedai ini dibuka, bisa dilihat dari beberapa jendela dengan model dengan list bentuk yang memberikan kesan Tiongkok kuno sehingga pencahayaan di kedai ini berasal dari cahaya matahari dan juga lampu *downlight* serta ada beberapa lampion yang membantu pencahayaan di kedai ini.



Gambar 3.6 Pantjoran Tea House, Glodok
(Sumber: Foto Pribadi)

3.3.1.3 Lewis & Caroll Artisanal Tea, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan

Lewis & Caroll Tea telah berdiri sejak tahun 2015 oleh Edward Tirtanata, dimana sang pemilik yang dikenal oleh berbagai kalangan pencinta kuliner sebagai masternya teh dengan campuran rasa unik. Lewis & Caroll Tea berlokasi di Jl. Bumi No.4 2, RT.2/RW.3, Gunung, Kecamatan Kebayoran Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, dan memiliki 50 jenis teh saat pertama kali dibuka pada tahun 2015, dan kini jenis teh sudah berkembang dan bertambah sebanyak 80 jenis seiring dengan dibukanya beberapa cabang di berbagai area di Jakarta.



Gambar 3.7 Lokasi Lewis & Caroll Artisanal Tea
(Sumber: Google maps)

Untuk di area Kebayoran Baru, yang lebih tepatnya tempat Lewis & Carroll Tea pertama kali berdiri, mereka mengusung konsep *dessert and tea pairing* atau bisa disebut juga sebagai memadukan paket hidangan penutup dengan teh, ide ini berasal dari pemilik Lewis & Carroll Tea sendiri. Menu yang saat ini tersedia ada 12 *plated dessert* atau hidangan penutup yang ditata cantik di piring dan 6 macam *entremet* atau *cake* dengan banyak elemen di dalamnya dan memiliki kisaran harga Rp. 20.000,00 sampai dengan Rp. 250.000,00, dan untuk teh nya sendiri memiliki berbagai macam jenis, ada *loose leaf tea* (*black tea, white tea, herbal, green,*

oolong, spice, dan fruit), milk tea, coffee dan *non-coffee* dengan kisaran harga dari Rp. 30.000,00 sampai Rp. 500.000,00.

Untuk pemilihan elemen interior di Lewis & Carroll Artisanal Tea ini menggunakan lantai *parquette* berwarna coklat *walnut* di area *indoor* dan juga keramik berwarna abu-abu di area *outdoor*, dinding di café ini berwarna putih polos dan ada area dekat *seating* yang dicat dengan warna abu-abu, selain itu dinding di toko ini diberi beberapa aksen list atau lukisan tetapi tidak memenuhi satu toko, ditambah dengan penggunaan pintu jendela yang mengelilingi *indoor* café membuat cahaya matahari mudah untuk masuk dan menerangi bagian dalam café, tetapi masih menggunakan *downlight* sebagai pencahayaan buatan ketika sudah sore menjelang malam. Untuk plafon sendiri, di area dalam café tidak diberi *treatment* apapun hanya plafon putih polos, tetapi di area *outdoor* menggunakan kaca transparan dengan list hitam untuk ceilingnya, penghawaan café ini menggunakan penghawaan alami untuk area *outdoor* dan penghawaan buatan (AC) untuk di dalam toko.





Gambar 3.8 Lewis & Carroll Tea, Kebayoran Baru
(Sumber: Foto Pribadi)

Berdasarkan hasil observasi diatas, maka penulis membuat tabel perbandingan dari ketiga toko tersebut yang meliputi produk, lokasi, dinding, lantai, ceiling, pencahayaan, furniture, dekorasi, dan juga ciri khas dari masing-masing toko tersebut.

3.3.2 Kesimpulan Hasil Observasi

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di tiga tempat toko *offline*, maka dapat disimpulkan beberapa hal diantaranya yaitu, kebanyakan toko memiliki ciri khasnya masing-masing sesuai dengan jenis teh yang mereka jual. Selain itu dari *entrance* serta pemilihan furnitur juga dapat terlihat jelas bahwa setiap toko atau kedai teh yang telah diobservasi memiliki ciri khas sesuai dengan tema toko dan asal tokonya. Lalu range harga yang kurang lebihnya hampir mirip menjadikan tempat yang menjual teh ini memiliki pangsa pasarnya sendiri, yaitu kisaran dari Rp 30.000,00 sampai Rp. 200.000,00 untuk teh yang diseduh dalam gelas atau kemasan, sedangkan untuk teh yang diseduh dari bubuk asli yang melalui beberapa proses ada di kisaran Rp 60.000,00 sampai Rp 500.000,00.

Melalui survey dari tiga lokasi, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil:

- Lantai: Material lantai yang digunakan adalah keramik dan juga *parquette*. Semua material yang digunakan merupakan material dengan warna dan kesan alami dan natural.
- Dinding: Material dinding yang digunakan yaitu plaster dengan cat warna putih dan juga panel list kayu. Penggunaan material ini membuat ruangan di dalamnya memiliki kesan yang luas dan terang.
- Plafon: Semua toko menggunakan gypsum dengan cat putih, dan ada tempat yang menggunakan kaca sebagai penganti gypsum untuk ceiling.
- Warna: Warna yang paling banyak digunakan di semua lokasi survey merupakan warna-warna natural dengan sedikit aksen warna yang mencolok untuk memberikan ciri khas masing-masing tempat.
- Penghawaan: Semua lokasi survey memiliki penghawaan buatan (AC) dan penghawaan alami.
- Pencahayaan: Pencahayaan yang biasanya digunakan merupakan *recessed downlight* dengan spotlight yang digunakan untuk membuat beberapa area menjadi lebih terlihat dan terang.
- Sirkulasi: Semua lokasi survey memiliki area yang luas, sehingga sirkulasi tiap area dan ruangan menjadi lebih leluasa serta mudah untuk di akses.

3.4 Kuesioner

Menurut Bimo Walgito (2010), pengertian kuesioner penelitian adalah daftar pertanyaan dalam penelitian yang harus dijawab oleh responden. Setelah jawaban responden terkumpul, jawaban itu akan dipelajari dan di analisis. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner

secara online. Kuesioner dibuat dalam bentuk *google form* kemudian disebarluaskan kepada responden yang memenuhi karakteristik dan kriteria penelitian. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan kriteria responden yang sesuai dengan topik penelitian.
- 2) Menyebarluaskan kuesioner menggunakan *google form* secara online kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian.
- 3) Mengunduh dan menyeleksi data yang dikumpulkan secara *online*, jika terdapat data yang tidak memenuhi kriteria akan dihapus.

Penulis mulai menyebarkannya kuesioner pada tanggal 7 Oktober 2023, tepatnya pada sore hari yaitu pukul 18.18 WIB. Kuesioner tersebut disebarluaskan melalui sosial media seperti WhatsApp, Line, X dan juga Instagram, terutama pada orang yang menyukai minum teh dalam rentang umur 18 tahun sampai lebih dari 65 tahun. Penulis berhasil memenuhi target untuk mendapatkan lebih dari 100 responden, kemudian penulis menutup penerimaan responden *Google Form* pada tanggal 24 Oktober 2023. Penulis mendapatkan responden sebanyak 103 responden dalam kurun waktu 17 hari. Setelah penulis menutup kuesioner, maka penulis melanjutkan untuk menganalisa data yang telah terkumpul dari responden yang diterima, dan untuk daftar lengkap pertanyaan kuesioner telah dimasukkan di bagian lampiran.

3.4.1 Tabel Sederhana

No.	Tempat Tinggal	Responden	Responses
1	Jabodetabek	92	89%
2	Pulau Jawa	5	5%
3	Luar Pulau Jawa	6	6%
4	Luar Indonesia	0	0%
	Total	103	100%

Tabel 3.1 Tabel Domisili / Tempat Tinggal
(Sumber: Data Pribadi)

No.	Umur	Responden	Responses
1	18-25 tahun	19	18%
2	26-35 tahun	19	18%
3	36-45 tahun	16	16%
4	46-55 tahun	43	42%
5	56-65 tahun	5	5%
6	>65 tahun	1	1%
	Total	103	100%

Tabel 3.2 Tabel Umur
(Sumber: Data Pribadi)

No.	Jenis Kelamin	Responden	Responses
1	Laki-laki	32	31%
2	Perempuan	71	69%
	Total	103	100%

Tabel 3.3 Tabel Jenis Kelamin
(Sumber: Data Pribadi)

No.	Pekerjaan	Responden	Responses
1	Sekolah/Kuliah	16	16%
2	Belum Bekerja	2	2%
3	Wiraswasta	18	17%
4	Karyawan Swasta	46	45%
5	Ibu/Bapak Rumah Tangga	14	14%
6	Professional	7	7%
7	PNS	0	0%
8	Pensiun	0	0%
	Total	103	100%

Tabel 3.4 Tabel Pekerjaan
(Sumber: Data Pribadi)

No.	6. Seberapa sering anda mengkonsumsi teh dalam kehidupan sehari-hari?	Responden	Responses
1	Setiap hari	41	40%
2	1-2 kali dalam 1 minggu	42	41%
3	1-2 kali dalam 2 minggu	11	11%
4	Sebulan sekali	9	9%
5	Lebih dari sebulan sekali	0	0%
	Total	103	100%

Tabel 3.5 Pertanyaan 1: seringnya mengkonsumsi teh dalam kehidupan sehari-hari
(Sumber: Data Pribadi)

Melalui pertanyaan ini, peneliti ingin mengetahui seberapa sering responden terkait mengkonsumsi teh dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan data yang didapatkan, sebanyak 41% (42) responden yang mengonsumsi teh 1-2 kali dalam 1

minggu dan 9% (9) responden yang mengkonsumsi teh sebulan sekali. Ditambah dengan kebiasaan minum teh di Indonesia yang telah menjadi kebiasaan, tidak menutup kemungkinan bahwa masyarakat Indonesia lebih sering mengonsumsi teh daripada air putih, selain itu responden mungkin tidak terlalu sering meminum teh karena cenderung lebih menyukai meminum air putih.

Selisih responden yang memilih meminum teh setiap hari hanya berbeda 1% (1 orang) sebanyak 40% (41) sebagai pengganti air putih. Masyarakat Indonesia sudah terbiasa dengan cita rasa teh, atau karena lebih menyukai minuman yang memilih warna atau memiliki rasa. Persentase paling sedikit yaitu 9% yang meminum teh sebulan sekali, responden mungkin meminum teh jika tidak ada air putih sama sekali.

No.	7. Seberapa banyak anda mengkonsumi teh dalam satu hari tiap kali anda meminum teh?	Responden	Responses
1	1 gelas 250ml	66	64%
2	2-5 gelas 250ml	35	34%
3	Lebih dari 5 gelas 250ml	2	2%
	Total	103	100%

Tabel 3.6 Pertanyaan 2: seringnya mengkonsumi teh dalam satu hari tiap kali meminum teh
 (Sumber: Data Pribadi)

Melalui pertanyaan ini peneliti ingin mengetahui seberapa banyak responden mengkonsumsi teh dalam satu hari tiap kali meminum teh. Berdasarkan data yang didapatkan, sebanyak 64% (66) responden yang meminum teh sebanyak 1 gelas 250ml dalam satu hari setiap kali responden meminumnya. Responden rata-rata memilih air putih sebagai minuman utama dibandingkan dengan teh yang biasa diminum saat memakan makanan tertentu atau sedang bersantai atau melakukan suatu hal yang membuat responden ingin menikmati teh.

Hanya 2% (2) yang memilih untuk meminum lebih dari 5 gelas 250ml, biasanya yang memilih ini menjadikan teh sebagai pengganti minum air putih, atau sudah terbiasa meminum teh daripada air putih. Sedangkan responden terbanyak kedua yaitu sebanyak 34% (35) responden yang memilih meminum 2-5 gelas 250ml dalam satu hari setiap kali meminum teh.

No.	8. Kapan waktu anda biasanya untuk mengkonsumsi teh dalam satu hari?	Responden	Responses
1	Pagi hari	35	34%
2	Siang hari	26	25%
3	Sore hari	11	11%
4	Malam hari	6	6%
5	Setiap hari atau sebagai pengganti air putih	25	24%
	Total	103	100%

Tabel 3.7 Pertanyaan 3: waktu untuk mengkonsumsi teh dalam satu hari
(Sumber: Data Pribadi)

Melalui pertanyaan ini, peneliti ingin mengetahui kapan waktu yang tepat untuk mengkonsumsi teh dalam satu hari. Berdasarkan data yang didapatkan, sebanyak 34% (35) responden yang mengonsumsi teh pada pagi hari. Hal ini biasanya dimanfaatkan untuk melancarkan pencernaan agar dapat buang air besar di pagi hari. Teh juga mengandung kafein, yang berguna untuk meningkatkan energi di pagi hari, selain itu bisa membantu untuk meningkatkan fokus dan konsentrasi juga.

Untuk hasil responden terendah yaitu di 6% (6), responden yang meminum teh pada malam hari. Teh yang mengandung kafein dapat membuat sulit untuk tertidur, dapat meningkatkan kebutuhan untuk buang air kecil pada malam hari yang mengganggu tidur. Jenis teh tertentu dapat merangsang sistem pencernaan dan menyebabkan perut kembung / tidak nyaman jika diminum sebelum tidur.

No.	9. Dalam penyajian teh, anda lebih suka teh dalam keadaan?	Responden	Responses
1	Panas (70°-100°)	40	35%
2	Hangat (30°-70°)	47	41%
3	Biasa (15°-30°)	7	6%
4	Dingin (5°-15°)	20	18%
	Total	114	100%

Tabel 3.8 Pertanyaan 4: menyukai keadaan penyajian teh
(Sumber: Data Pribadi)

Melalui pertanyaan ini peneliti ingin mengetahui suhu yang disukai dalam penyajian teh. Berdasarkan data yang didapatkan, sebanyak 41% (47) responden yang mengonsumsi teh dalam keadaan hangat (30°-70°), konon katanya teh yang hangat sangat bermanfaat bagi kesehatan tubuh. Teh hangat dapat memberikan rasa nyaman dan menenangkan, sekaligus dapat membantu menghangatkan tubuh secara menyeluruh, dan bisa membantu melancarkan pencernaan.

Percentase pemilihan jenis teh yang terendah, yaitu biasa (15°-30°). Teh jenis ini diminum ketika sedang makan makanan tawar seperti roti, baguette, croissant, dan lain sebagainya. Selain itu, aroma dan rasa teh akan kurang optimal, salah satunya dapat menghilangkan manfaat dari teh yaitu sebagai peningkatkan sirkulasi darah. Namun, meminum teh pada suhu ruangan (15°-30°), akan mengurangi risiko iritasi pada mulut dan tenggorokan yang bisa terjadi jika meminum teh yang terlalu panas, dan teh dengan suhu ruangan dapat lebih cepat untuk dikonsumsi.

No.	10. Dalam mengkonsumsi teh, jenis kekentalan teh seperti apa yang anda pilih?	Responden	Responses
1	Tidak kental	89	86%
2	Kental	12	12%
3	Sangat kental	2	2%
	Total	103	100%

Tabel 3.9 Pertanyaan 5: jenis kekentalan teh yang pilih
(Sumber: Data Pribadi)

Melalui pertanyaan ini, peneliti ingin mengetahui jenis kekentalan yang tepat untuk mengkonsumsi teh. Berdasarkan data yang didapatkan, sebanyak 86% (89) responden yang menyukai teh dalam jenis yang tidak kental atau hanya menggunakan 1 bungkus teh sekali pakai karena lebih mudah di minum seperti sedang meminum air putih. Selain itu karena teh juga mengandung kafein, maka dari itu teh dengan jenis yang tidak kental bisa lebih mudah untuk tidur di malam hari.

Sedangkan hanya 2% (2) responden yang memilih kekentalan teh dengan sangat kental. Responden yang memilih ini karena memiliki gaya hidup atau sudah terbiasa dengan jenis teh yang rasanya lebih pahit, dan kafeinnya yang cukup tinggi.

No.	11. Apa yang membuat anda senang untuk menkonsumsi teh?	Responden	Responses
1	Cita rasa teh	65	63%
2	Untuk meningkatkan kesehatan	15	15%
3	Untuk meningkatkan kualitas tidur	2	2%
4	Sebagai pengganti minum air putih	16	16%
5	Untuk diet	5	5%
	Total	103	100%

Tabel 3.10 Pertanyaan 6: membuat senang saat mengkonsumsi teh
(Sumber: Data Pribadi)

Melalui pertanyaan ini, peneliti ingin mengetahui apa yang membuat senang saat mengkonsumsi teh. Berdasarkan data yang didapatkan, sebanyak 63% (65) responden yang mengonsumsi teh karena cita rasa teh itu sendiri yang beragam serta memiliki khas dan khasiatnya masing-masing. Banyak dari responden yang tertarik minum teh karena cita rasa tehnya, sehingga bisa mendapatkan experience dalam meminum teh yang lebih enak dan juga baru.

Sedangkan presentase terendah yaitu 2% (2), responden mengonsumsi teh untuk meningkatkan kualitas tidur. Tapi, ada juga beberapa orang yang akan

menjadi susah untuk tidur ketika minum teh terlalu banyak, karena teh mengandung kafein di dalamnya. Jadi, untuk beberapa orang tidak berpikir minum teh ini untuk meningkatkan kualitas tidur.

No.	12. Teh jenis apa yang paling anda suka untuk dikonsumsi?	Responden	Responses
1	Teh original	77	42%
2	Teh rasa buah-buahan/bersoda	12	6%
3	Teh bunga organik	17	9%
4	Black Tea	15	8%
5	White Tea	12	6%
6	Green Tea	35	19%
7	Rooibos Tea	3	2%
8	Peppermint Tea	14	8%
9	Teh Yerba Mate	0	0%
10	Teh original	77	42%
	Total	103	100%

Tabel 3.11 Pertanyaan 7: jenis teh yang paling disuka saat dikonsumsi
(Sumber: Data Pribadi)

Melalui pertanyaan ini, peneliti ingin mengetahui jenis teh untuk dikonsumsi. Berdasarkan data yang didapatkan, sebanyak 42% (77) responden lebih memilih teh yang biasa ada di pasaran, yaitu teh original seperti teh melati, chamomile, jasmine, dan lain sebagainya. Banyak responden yang memilih ini karena pada umumnya teh ini mudah didapatkan serta dibeli dengan harga yang terjangkau.

Teh sangat bervariasi, dan banyak orang menikmati teh bergantung pada kebiasaan masing-masing. Presentase terendah yaitu Teh Yerba Mate (0%), dan Rooibos Tea (2%) karena masih jarang ada dipasaran serta tidak banyak orang yang menyukai jenis teh yang disebutkan. Alasan lainnya, karena responden kemungkinan tidak mengetahui jenis-jenis teh yang spesial karena biasanya responden lebih menikmati teh-teh yang mudah didapatkan.

No.	13. Dimana tempat biasanya anda membeli teh?	Responden	Responses
1	Warung/mini market	35	24%
2	Supermarket	63	43%
3	Tenant di mall	16	11%
4	Authentic Tea Shop	8	6%
5	Artisan Tea House	8	6%
6	Online shop	15	10%
	Total	145	100%

Tabel 3.12 Pertanyaan 8: tempat biasa membeli teh
(Sumber: Data Pribadi)

Melalui pertanyaan ini, peneliti ingin mengetahui tempat untuk membeli teh. Sebanyak 43% (63) responden yang membeli teh dalam bentuk kemasan/ bubuk di supermarket. Responden datang ke supermarket sekaligus belanja kebutuhan pokok, serta di supermarket harga teh beragam serta banyak pilihan merk yang tersedia, sehingga responden dapat membeli sesuai dengan selera masing-masing.

Sedangkan masing-masing memiliki 8 responden (6%) yang memilih Authentic Tea Shop dan Artisan Tea House, salah satu alasannya karena dua tempat ini masih sedikit dan banyak orang berpikir bahwa teh disini harganya mahal, dan merasa sayang jika membeli teh dengan harga yang tinggi daripada teh yang ada di pasaran. Maka dari itu, *branding* dari kedua tempat ini harus lebih luas sehingga banyak orang yang tertarik untuk membeli teh disini, karena teh yang premium akan memiliki cita rasa teh yang lebih enak daripada teh biasa yang beredar sekarang.

No.	14. Jenis teh yang sering anda konsumsi	Responden	Responses
1	Teh bubuk dalam kemasan	27	20%
2	Teh celup (kantong)	84	62%
3	Teh Tubruk	11	8%
4	Teh Tarik	13	10%
	Total	135	100%

Tabel 3.13 Pertanyaan 9: jenis teh yang sering dikonsumsi
(Sumber: Data Pribadi)

Melalui pertanyaan ini, peneliti ingin mengetahui jenis teh yang sering dikonsumsi. Berdasarkan data yang didapatkan, sebanyak 62% (84) responden yang memilih teh celup (kantong), karena selain mudah didapatkan teh celup ini terbilang harganya cukup terjangkau, serta cara pembuatannya pun mudah. Maka dari itu jika responden ingin meminum teh, mereka biasa menggunakan teh celup karena cepat, praktis, mudah, dan gampang dicari di pasaran (Sari Wangi, Sosro, Tong Tji, dll).

Pemilihan jenis teh juga balik kepada preferensi pribadi responden. Teh celup (kantong) banyak dipilih karena mudah didapat di *market place*, sedangkan untuk teh tubruk dan teh tarik, pembuatannya bisa dibilang cukup sulit untuk dilakukan dirumah. Selain itu, memilih jenis teh bisa bergantung juga pada preferensi rasa, kebutuhan kafein, dan manfaat kesehatan yang dicari.

No.	15. Makanan pendamping apa yang anda suka saat mengkonsumsi teh?	Responden	Responses
1	Makanan manis	48	38%
2	Makanan asin/gurih	27	21%
3	Makanan asam	4	3%
4	Makanan karbohidrat	33	26%
5	Tidak mengonsumsi apapun	16	13%
	Total	128	100%

Tabel 3.14 Pertanyaan 10: makanan pendamping yang disuka saat mengkonsumsi teh
(Sumber: Data Pribadi)

Melalui pertanyaan ini, peneliti ingin mengetahui makanan pendamping apa yang akan dikonsumsi ketika meminum teh. Berdasarkan data yang didapatkan, sebanyak 38% (48) responden yang menikmati makanan manis ketika sedang minum teh, karena rasa teh ini dapat meminimalisir rasa manis yang sedang dimakan. Ada juga responden yang memilih makanan manis dengan minum teh, karena bisa meningkatkan rasa dari makanan manis tersebut sehingga bisa mengeluarkan rasa yang lebih kuat.

Selain itu tidak sedikit juga sebanyak 26% (33) responden yang memilih untuk mengonsumsi makanan karbohidrat, seperti nasi, karena restoran-restoran di Indonesia sering menyediakan minuman teh sebagai pengganti air putih. Kemudian hanya 4 (3%) yang memilih makanan yang asam, karena rasa teh tawar dapat membuat rasa makanan menjadi lebih kuat. Jadi, ada beberapa orang yang memilih untuk minum minuman lain ketimbang teh saat mereka mengonsumsi makanan asam seperti rujak.

No.	16. Seberapa sering anda mengunjungi tempat refleksi atau spa?	Responden	Responses
1	Tidak pernah	16	16%
2	Lebih dari 1 kali seminggu	3	3%
3	Seminggu sekali	1	1%
4	Sebulan sekali	37	36%
5	2-4 kali sebulan	9	9%
6	Sekali dalam 2-4 bulan	23	22%
7	Lebih dari 6 bulan sekali	14	14%
	Total	103	100%

Tabel 3.15 Pertanyaan 11: seberapa sering mengunjungi tempat refleksi atau spa
(Sumber: Data Pribadi)

Melalui pertanyaan ini, peneliti ingin mengetahui seberapa sering responden mengunjungi tempat spa/refleksi. Berdasarkan data yang didapatkan, sebanyak 36% (37) responden yang datang ke tempat refleksi atau spa sebulan sekali. Dapat disebabkan oleh beberapa hal, yaitu lokasi yang dekat, atau menemukan tempat refleksi dengan harga yang terjangkau, atau karena sudah terbiasa untuk melakukan relaksasi melalui refleksi atau spa.

Persentase terendah yaitu 1% (1) responden yang mengunjungi tempat refleksi / spa seminggu sekali, dan 3% (3) yang mengunjungi tempat refleksi atau spa lebih dari 1 kali dalam seminggu. Responden yang datang ke tempat refleksi / spa seminggu sekali dapat menyebabkan ketergantungan, cedera otot atau

memperburuk kondisi kesehatan tertentu. Penting bagi responden untuk mengetahui kebutuhan tubuh dari masing-masing pribadi, dan waktu yang tepat untuk melakukan pijat dan spa.

No.	17. Apa alasan yang membuat anda mengunjungi tempat refleksi/spa?	Responden	Responses
1	Memberi efek relaksasi/menghilangkan stress	50	38%
2	Mengurangi nyeri dan ketegangan otot	59	45%
3	Membersihkan dan mencerahkan kulit	8	6%
4	Membuat tidur lebih nyenyak	15	11%
	Total	132	100%

Tabel 3.16 Pertanyaan 12: alasan mengunjungi tempat refleksi / spa

(Sumber: Data Pribadi)

Melalui pertanyaan ini, peneliti ingin mengetahui alasan responden saat mengunjungi tempat refleksi / spa. Berdasarkan data yang didapatkan, sebanyak 45% (59) responden melakukan refleksi / spa untuk mengurangi nyeri dan ketegangan otot di seluruh tubuh. Melalui pijat, dapat membantu untuk meningkatkan fleksibilitas dan mengurangi ketegangan tubuh dan membantu meningkatkan aliran darah ke otot-otot (mempercepat pemulihan dan mengurangi rasa sakit / nyeri pada tubuh).

Percentase terendah ada di 6% (8), membersihkan dan mencerahkan kulit. Perawatan tubuh ini biasa lebih sering dilakukan oleh wanita untuk melakukan pembersihan pada bagian tubuh yang ingin dilakukan pembersihan mendalam (menghilangkan kotoran, minyak dan sel kulit mati). Membantu untuk pergantian sel kulit mati, dan memberikan kelembapan yang dibutuhkan oleh kulit, selain itu perawatan ini dapat membantu meningkatkan aliran darah yang membantu memberikan oksigen dan nutrisi ke kulit.

No.	18. Jenis pelayanan apa yang anda suka saat mengunjungi tempat refleksi/spa?	Responden	Responses
1	Pijat refleksi kaki dan tangan	36	23%
2	Pijat refleksi pundak/bahu	22	14%
3	Pijat refleksi satu badan	58	36%
4	Pijat Aromaterapi	13	8%
5	Thai massage	8	5%
6	Bath spa	3	2%
7	Body scrub	8	5%
8	Facial	7	4%
9	Body masker	4	3%
	Total	159	100%

Tabel 3.17 Pertanyaan 13: jenis pelayanan yang disuka saat mengunjungi tempat refleksi / spa
(Sumber: Data Pribadi)

Melalui pertanyaan ini, peneliti ingin mengetahui jenis pelayanan yang disukai saat mengunjungi tempat refleksi / spa. Berdasarkan data yang didapatkan, sebanyak 36% (58) responden yang melakukan pijat refleksi satu badan ketika mereka datang ke tempat refleksi / spa, dimana banyak orang melakukan itu agar seluruh badan terasa lebih rileks, otot-otot yang dipakai dalam gerak sehari-hari menjadi lebih rileks ketika di refleksi. Hanya 3 responden (2%) yang memilih untuk melakukan bath spa, karena dibutuhkan waktu yang cukup lama jika melakukan hal tersebut.

Menentukan jenis pelayanan yang dipilih saat mengunjungi tempat refleksi / spa ini bergantung pada faktor pribadi responden untuk mendapatkan relaksasinya. Responden memiliki keluhan tersendiri saat mengunjungi tempat refleksi / spa, maka dari itu pemilihan pelayanan yang tepat akan lebih membantu dalam meredakan kebutuhan relaksasi si responden. Selain itu, karena durasi refleksi / spa yang berbeda sering disesuaikan dengan jadwal dan kebutuhan.

No.	19. Berapa lama waktu yang anda habiskan untuk melakukan satu jenis refleksi/spa yang akan anda pilih?	Responden	Responses
1	30 menit	4	4%
2	1 jam	36	35%
3	1,5-2 jam	54	52%
4	2,5-3 jam	8	8%
5	3,5-4 jam	0	0%
6	Lebih dari 4 jam	1	1%
	Total	103	100%

Tabel 3.18 Pertanyaan 14: lama waktu yang dihabiskan untuk melakukan satu jenis refleksi / spa yang dipilih
 (Sumber: Data Pribadi)

Melalui pertanyaan ini, peneliti ingin mengetahui berapa lama waktu untuk melakukan satu jenis refleksi/spa saat mengunjungi tempat spa/refleksi. Berdasarkan data yang didapatkan, sebanyak 52% (54) responden yang menghabiskan waktunya selama 1,5 jam sampai 2 jam ketika mereka melakukan refleksi atau spa di tempat yang mereka pilih. Waktu yang pas atau tidak terlalu lama untuk menghabiskan waktu di tempat refleksi/spa, ditambah dengan tarif yang tidak terlalu menguras dompet.

Pemilihan sesi/waktu sesuai kebutuhan untuk mendapatkan relaksasi penuh ketika tubuh membutuhkan refleksi/spa. Memilih menghabiskan waktu yang sebentar untuk melakukan kegiatan refleksi di area kaki karena pegal-pegal, atau memilih waktu yang lebih panjang / lama untuk memberikan relaksasi penuh. Jenis-jenis refleksi / spa juga memiliki durasi yang berbeda-beda tergantung dengan metode atau teknik yang digunakan / dipilih oleh responden.

No.	20. Kegiatan apa saja yang anda suka lakukan saat meminum teh? (yang merupakan bagian dari relaksasi anda)	Responden	Responses
1	Mengobrol dengan teman	45	24%
2	Meditasi	2	1%
3	Menonton film	32	17%

4	Membaca buku	15	8%
5	Mendengarkan lagu sambil bersantai	22	12%
6	Memakan cemilan atau kue	27	15%
7	Memakan makanan berat	11	6%
8	Spa	6	3%
9	Refleksi	9	5%
10	Treatment kecantikan	5	3%
11	Speda statis/treadmill	0	0%
12	Yoga	1	1%
13	Menyendiri dengan taman yang indah	6	3%
14	Membuat teh secara tradisional	3	2%
	Total	184	100%

Tabel 3.19 Pertanyaan 15: kegiatan yang disuka saat meminum teh? (yang merupakan bagian dari relaksasi)
(Sumber: Data Pribadi)

Melalui pertanyaan ini, peneliti ingin mengetahui apa hal yang disuka melakukan saat meminum teh, yang merupakan bagian dari relaksasi. Berdasarkan data yang didapatkan, sebanyak 24% (45) responden ketika meminum teh itu sambil mengobrol dengan temannya, karena biasa mereka datang ke tempat yang menjual minuman teh bersama kerabatnya. Tapi ada sebanyak 17% (32), 15% (27) dan 12% (22) responden yang perbedaannya tidak terlalu jauh karena meminum teh sambil menonton film, memakan cemilan atau kue, serta mendengarkan lagu sambil bersantai selagi mereka menikmati teh yang dibuat atau dipesan. Jarang ada orang yang ingin melakukan kegiatan minum teh sambil berolahraga (speda statis/treadmill), biasanya mereka melakukannya sehabis berolahraga.

Pemilihan kegiatan yang disuka saat meminum teh dapat menghadirkan kenyamanan, karena kegiatan yang disukai dapat membuat momen minum teh lebih nyaman dan memuaskan, memperkuat efek relaksasi. Memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan hobi pribadi dapat membuat waktu minum teh terasa lebih spesial dan pribadi, bisa meningkatkan manfaat dari teh itu sendiri. Kegiatan yang dipilih

juga memungkinkan fleksibilitas dalam mengatur waktu dan cara menghabiskan momen tersebut sesuai dengan suasana hati dan kebutuhan.

No.	21. Genre musik apa yang akan anda dengarkan sambil meminum teh?	Responden	Responses
1	Klasik	21	20%
2	Jazz	18	17%
3	Blues	0	0%
4	Country	10	10%
5	Pop	22	21%
6	Reggae	4	4%
7	Rap	1	1%
8	R&B	3	3%
9	Tidak mendengarkan lagu (netral)	24	23%
	Total	103	100%

Tabel 3.20 Pertanyaan 16: genre musik yang akan didengarkan sambil meminum teh
(Sumber: Data Pribadi)

Melalui pertanyaan ini, peneliti ingin mengetahui jenis genre musik apa yang paling sering di dengar. Berdasarkan data yang didapatkan, sebanyak 23% (23) responden yang memilih untuk tidak mendengarkan lagu atau netral. Selain itu, tidak sedikit juga dengan hanya perbedaan 2-3 responden 21% (21) dan 20% (21) yang memilih untuk mendengarkan lagu pop dan juga klasik. Biasanya, lagu klasik sangat cocok didengarkan sambil meminum teh, maka dari itu sebanyak 21 responden memilih untuk mendengarkan lagu klasik, sedangkan untuk lagu pop sendiri karena sedang hype/tren dan biasa sering di dengar, maka dari itu 22 responden memilih untuk mendengarkan lagu pop.

Memilih genre musik yang sesuai dapat meningkatkan kenikmatan dalam meminum teh, pemilihan musik yang sesuai dapat meningkatkan rasa dan aroma teh. Musik juga dapat membantu menciptakan atmosfer yang diinginkan ketika ingin melakukan sebuah kegiatan, salah satunya saat kita menikmati teh. Musik

dapat membantu mengurangi kebisingan latar belakang yang mengganggu, dapat membantu responden merasa lebih santai dan nyaman saat menikmati teh.

No.	22. Genre film apa yang akan anda pilih sambil meminum teh?	Responden	Responses
1	Romantis	28	27%
2	Komedи	28	27%
3	Horror/Thriller	1	1%
4	Action	17	17%
5	Adventure	5	5%
6	Animasi	5	5%
7	Dokumenter	1	1%
8	Fiksi	1	1%
9	Tidak menonton film (netral)	17	17%
	Total	103	100%

Tabel 3.21 Pertanyaan 17: genre film yang akan ditonton sambil meminum teh
(Sumber: Data Pribadi)

Melalui pertanyaan ini, peneliti ingin mengetahui jenis genre film apa yang paling sering di tonton. Berdasarkan data yang didapatkan, ada 2 genre film yang sering di tonton oleh para responden, yaitu sebanyak 27% (28) responden yang memilih untuk menonton film dengan genre romantis atau komedi. Alasan umumnya karena untuk sekarang ini, para produser film banyak mengeluarkan atau merilis film dengan genre ini. Tidak jauh berbeda, ada sebanyak 17% (17) responden yang memilih untuk menonton film dengan *genre action* dan sebaliknya, tidak menonton film apapun atau bisa disebut dengan netral.

Ada masing-masing 1 orang yang memilih genre horror/thriller, dokumenter dan fiksi, mungkin pemilihan genre film ini masuk kepada preferensi masing-masing dari responden. Pemilihan genre film yang sesuai dengan *mood* dan jenis teh yang diminum juga dapat menciptakan pengalaman yang lebih menyenangkan. Memilih genre film yang sesuai juga bisa menambah kenikmatan saat meminum teh.

No.	23. Genre buku apa yang akan anda dengarkan sambil meminum teh?	Responden	Responses
1	Fiksi	27	26%
2	Non-Fiksi	10	10%
3	Tidak membaca buku (netral)	66	64%
	Total	103	100%

Tabel 3.22 Pertanyaan 18: genre buku yang akan dibaca sambil meminum teh
 (Sumber: Data Pribadi)

Melalui pertanyaan ini, peneliti ingin mengetahui jenis buku apa yang paling sering dibaca. Berdasarkan data yang didapatkan, sebanyak 64% (66) responden memilih untuk tidak membaca buku atau netral, karena pada dasarnya tidak semua orang suka untuk membaca sebuah buku. Hal ini dapat disebabkan karena biasanya orang menikmati teh tanpa gangguan (relaksasi dan meditasi). Meminum teh juga sering dilakukan bersama orang lain sebagai kesempatan untuk berbicara dan berinteraksi sosial, seperti melibatkan percakapan santai atau diskusi mendalam.

Tapi, tidak sedikit juga orang yang memilih membaca buku saat menikmati teh. Dengan total 37 responden yang memilih buku fiksi (27 responden) dan non-fiksi (10 responden). Membaca buku menjadi kebiasaan responden ini, bisa untuk menghabiskan waktu luang sambil meminum teh, atau saat sedang ingin menikmati waktu sendiri dengan konsentrasi yang lebih / penuh.

No.	24. Tempat apa yang anda pilih ketika meminum teh?	Responden	Responses
1	<i>Indoor</i>	42	41%
2	<i>Outdoor</i>	23	22%
3	<i>Semi indoor/semi outdoor</i>	38	37%
	Total	103	100%

Tabel 3.23 Pertanyaan 19: tempat yang dipilih ketika meminum teh
 (Sumber: Data Pribadi)

Melalui pertanyaan ini, peneliti ingin mengetahui tempat seperti apa yang diminati oleh responden saat menikmati teh. Berdasarkan data yang didapatkan,

sebanyak 41% (42) responden yang memilih minum teh dengan suasana *indoor*.

Dalam faktor kenyamanan, suhu dan kelembapan dapat memberikan kenyamanan lebih saat minum teh, selain itu suasana akan lebih sejuk serta tidak langsung terpapar oleh sinar matahari seperti di *outdoor* atau semi.

Outdoor adalah tempat yang paling sedikit dipilih oleh responden, hanya 23 responden dari 103 responden yang memilih meminum teh di area *outdoor*. Hal ini dapat disebabkan adanya kebisingan dari lingkungan luar, seperti lalu lintas atau keramaian (membutuhkan suasana yang tenang dan kondusif saat meminum teh). Tempat *outdoor* juga tidak memberikan perlindungan dari hujan, angin, dan sinar matahari langsung.

No.	25. Tempat minum teh apa yang anda pilih ketika ingin membeli teh?	Responden	Responses
1	Kemasan botol sekali pakai	10	8%
2	Kemasan botol <i>reuse</i>	5	4%
3	Gelas kaca	48	39%
4	Cangkir dengan berbagai ukuran	59	48%
	Total	122	100%

Tabel 3.24 Pertanyaan 20: tempat minum teh yang dipilih ketika membeli teh
(Sumber: Data Pribadi)

Melalui pertanyaan ini peneliti ingin mengetahui jenis tempat minum seperti apa yang sering digunakan saat meminum teh. Berdasarkan data yang didapatkan, sebanyak 48% (59) responden yang lebih memilih meminum teh menggunakan cangkir dengan berbagai ukuran, serta dengan hasil 39% (38) responden memilih dengan gelas kaca. Hal ini dapat memberikan pengalaman minum teh yang lebih otentik dibandingkan dengan menggunakan kemasan botol. Penggunaan cangkir dan gelas kaca juga dipilih karena sebagai alternatif ramah lingkungan, dan saat

meminum teh dari cangkir atau gelas kaca akan mudah untuk memilih minum teh dengan suhu panas, biasa ataupun dingin.

Sedangkan hanya 10 responden (8%) yang memilih kemasan botol sekali pakai, karena mudah untuk dibuang setelah pemakaian. Lima responden (4%) yang memilih menggunakan kemasan botol *reuse* saat membeli teh. Hal ini diakibatkan karena, botol yang berbahan plastik akan berdampak pada lingkungan dan menambah volume sampah. Bahan dari botol bisa mengubah rasa teh itu sendiri, terutama jika terkena panas atau disimpan dalam waktu lama

3.4.2 Tabel Kompleks

a) Tabel Kompleks 1: Pertanyaan 9 (Dalam penyajian teh, anda lebih suka teh dalam keadaan?) dan Umur

Penulis menggabungkan pertanyaan mengenai keadaan teh saat penyajian dengan umur, karena pemilihan jenis penyajian teh dengan suhu yang sesuai dengan rentang usia memiliki dampak positif pada pengalaman minum teh. Hal ini tidak hanya mempertimbangkan preferensi rasa, tetapi juga memperhatikan kesehatan dan kenyamanan setiap individu. Dengan memahami bahwa setiap usia memiliki kebutuhan yang berbeda, penyajian teh yang tepat suhunya dapat meningkatkan kualitas waktu bersantai sambil menikmati teh, memberikan manfaat kesehatan yang optimal, dan menciptakan pengalaman yang menyenangkan untuk semua kalangan.

Tabel Kompleks 1.1		Umur						Total
Pertanyaan 9	Jawaban	18-25 tahun	26-35 tahun	36-45 tahun	46-55 tahun	56-65 tahun	>65 tahun	
Dalam penyajian teh, anda lebih suka teh	Panas (70°-100°)	4	3	11	17	4	1	40
	Hangat (30°-70°)	8	11	5	22	1	0	47

dalam keadaan?	Biasa (15°-30°)	3	1	0	3	0	0	7
	Dingin (5°-15°)	8	6	0	5	0	0	19
Total	23	21	16	47	5	1	113	

Tabel 3.25 Tabel Kompleks Keseluruhan 1 (Jumlah Angka)
(Sumber: Data Pribadi)

Tabel Kompleks 1.2		Umur						Total
Pertanyaan 9	Jawaban	18-25 tahun	26-35 tahun	36-45 tahun	46-55 tahun	56-65 tahun	>65 tahun	
Dalam penyajian teh, anda lebih suka teh dalam keadaan?	Panas (70°-100°)	4%	3%	10%	15%	4%	1%	16%
	Hangat (30°-70°)	7%	10%	4%	19%	1%	0%	21%
	Biasa (15°-30°)	3%	1%	0%	3%	0%	0%	4%
	Dingin (5°-15°)	7%	5%	0%	4%	0%	0%	12%
Total	20%	19%	14%	42%	4%	1%	100%	

Tabel 3.26 Tabel Kompleks 1 (Presentase Keseluruhan)
(Sumber: Data Pribadi)

Dari total 103 responden yang diterima, terdapat 22 orang dengan rentang usia 46-55 tahun cenderung memilih untuk meminum teh dalam keadaan hangat. Sebaliknya, jumlah yang memilih untuk meminum teh dalam keadaan biasa atau dengan suhu normal terlihat lebih sedikit, hanya 7 orang totalnya. Hal ini bisa menunjukkan preferensi umum dalam kelompok usia tersebut terhadap minuman teh yang lebih hangat daripada pada suhu normal. Faktor-faktor seperti kenyamanan saat meneguk atau meminum teh, kebiasaan pribadi dalam menikmati minuman itu sendiri, cita rasa atau preferensi rasa ketika meminum teh saat hangat akan memberikan kenikmatan atau kehangatan yang diinginkan oleh tubuh, dan juga bisa ditambah dengan kondisi lingkungan yang mendukung (cuaca dingin, agar tubuh menjadi hangat dan nyaman).

Tabel Kompleks 1.3		Umur					
Pertanyaan 9	Jawaban	18-25 tahun	26-35 tahun	36-45 tahun	46-55 tahun	56-65 tahun	>65 tahun
Dalam penyajian teh,	Panas (70°-100°)	17%	14%	69%	36%	80%	100%

anda lebih suka teh dalam keadaan?	Hangat (30°-70°)	35%	52%	31%	47%	20%	0%
	Biasa (15°-30°)	13%	5%	0%	6%	0%	0%
	Dingin (5°-15°)	35%	29%	0%	11%	0%	0%
Total	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%

Tabel 3.27 Tabel Kompleks Keseluruhan 1 (Presentase Vertikal)
(Sumber: Data Pribadi)

Dari total 103 responden yang diterima, bisa dilihat bahwa responden yang lebih sering meminum teh ini berada dalam rentang usia 18-55 tahun yang lebih banyak memilih meminum teh dalam keadaan hangat. Teh dalam kondisi hangat dipercaya dapat membantu pencernaan makanan serta memberikan rasa hangat di tenggorokan dan juga membuat tubuh menjadi lebih rileks setelah meminumnya. Meminum teh dengan suhu hangat atau panas dapat memberikan sensasi rasa yang lebih kuat dan nikmat bagi sebagian besar responden, ditambah dengan rasa teh bisa lebih terasa ketika disajikan pada suhu yang lebih tinggi. Selain itu, meminum teh dengan kondisi panas atau hangat bisa jadi salah satu kebiasaan yang menjadi bagian dari tradisi atau kebiasaan budaya tertentu dikalangan kelompok usia tersebut, karena orang-orang cenderung mempertahankan preferensi pribadi mereka terhadap suhu minuman seiring berjalananya waktu. Jika mereka tumbuh dengan kebiasaan minum teh hangat, mereka mungkin lebih cenderung mempertahankan kebiasaan tersebut.

Tabel Kompleks 1.4	Jawaban	Umur						Total
		18-25 tahun	26-35 tahun	36-45 tahun	46-55 tahun	56-65 tahun	>65 tahun	
Dalam penyajian teh, anda lebih suka teh	Panas (70°-100°)	10%	8%	28%	43%	10%	3%	100%
	Hangat (30°-70°)	17%	23%	11%	47%	2%	0%	100%

dalam keadaan?	Biasa (15°-30°)	43%	14%	0%	43%	0%	0%	100%
	Dingin (5°-15°)	42%	32%	0%	26%	0%	0%	100%

Tabel 3.28 Tabel Kompleks Keseluruhan 1 (Presentase Horizontal)

(Sumber: Data Pribadi)

Dari total 103 responden yang diterima, bisa dilihat bahwa responden dari rentang usia 18 tahun sampai lebih dari 65 tahun, semuanya memilih atau pernah minum teh dalam keadaan panas. Meminum teh dalam keadaan panas dapat memberikan efek relaksasi yang mungkin diinginkan oleh sebagian besar orang, terutama mereka yang berusia lebih tua. Suhu panas dapat membantu meredakan ketegangan otot dan menciptakan suasana yang tenang. Beberapa orang juga percaya bahwa minum teh panas dapat memberikan manfaat kesehatan tertentu, seperti membantu pencernaan atau memberikan rasa kenyamanan, terutama pada cuaca yang lebih dingin. Selain itu, suhu panas juga dapat memberikan sensasi rasa yang lebih kuat dan mendalam, karena panasnya teh dapat membantu melepaskan aroma dan rasa yang lebih intens, serta menciptakan pengalaman minum yang lebih kaya. Dan jika kita melihat isi tabel kompleks keseluruhan horizontal, dapat dilihat bahwa di usia 36-55 tahun yang paling banyak memilih meminum teh dalam keadaan panas, mungkin karena salah satu alasan untuk minum teh dengan suhu panas yang telah menjadi bagian dari tradisi atau kebiasaan dalam berbagai kelompok usia, sehingga kebiasaan ini dapat dipelajari dan diteruskan dari generasi ke generasi.

b) **Tabel Kompleks 2: Pertanyaan 20 (Kegiatan apa saja yang anda suka lakukan saat meminum teh? (yang merupakan bagian dari relaksasi anda)) dan Umur**

Penulis menggabungkan pertanyaan mengenai kegiatan yang dilakukan saat meminum teh yang merupakan bagian dari relaksasi dengan umur, karena untuk mengetahui aktifitas apa yang akan dipilih setiap individu dengan rentang umur yang berbeda-beda, karena memilih aktivitas yang sesuai dengan preferensi masing-masing saat meminum teh dalam rentang usia yang beragam dapat mengetahui pengalaman yang lebih bermakna. Setiap kelompok usia memiliki minat dan gaya hidup yang berbeda, sehingga memilih aktivitas yang sesuai dengan preferensi masing-masing dapat meningkatkan kenikmatan dan kepuasan dalam meminum teh yang bisa menjadi bagian dari refleksi itu sendiri. Dari perbincangan santai hingga kegiatan yang lebih dinamis, penyesuaian aktivitas dengan rentang usia tidak hanya menciptakan hubungan yang lebih erat antarindividu, tetapi juga menghasilkan pengalaman minum teh yang lebih bersifat pribadi dan menyenangkan.

Tabel Kompleks 2.1		Umur						Total
Pertanyaan 20	Jawaban	18-25 tahun	26-35 tahun	36-45 tahun	46-55 tahun	56-65 tahun	>65 tahun	
Kegiatan apa saja yang anda suka lakukan saat meminum teh? (yang merupakan bagian dari relaksasi anda)	Mengobrol dengan teman	12	12	3	22	2	0	51
	Meditasi	2	0	0	0	0	0	2
	Menonton film	9	6	7	9	1	0	32
	Membaca buku	6	2	1	6	0	0	15
	Mendengarkan lagu sambil bersantai	8	1	2	9	1	0	21
	Memakan cemilan atau kue	5	4	2	10	1	0	22
	Memakan makanan berat	1	5	0	5	0	0	11

	Spa	3	3	0	0	0	6
	Refleksi	4	3	0	1	0	8
	Treatment kecantikan	3	2	0	0	0	5
	Sepeda statis/treadmill	0	0	0	0	0	0
	Yoga	2	0	0	0	0	2
	Menyendiri dengan taman yang indah	2	2	0	1	0	6
	Membuat teh secara tradisional	1	1	0	1	0	3
	Total	58	41	15	64	5	1
							184

Tabel 3.29 Tabel Kompleks Keseluruhan 2 (Jumlah Angka)

(Sumber: Data Pribadi)

Tabel Kompleks 2.2		Umur						Total
Pertanyaan 20	Jawaban	18-25 tahun	26-35 tahun	36-45 tahun	46-55 tahun	56-65 tahun	>65 tahun	
Kegiatan apa saja yang anda suka lakukan saat meminum teh? (yang merupakan bagian dari relaksasi anda)	Mengobrol dengan teman	7%	7%	2%	12%	1%	0%	28%
	Meditasi	1%	0%	0%	0%	0%	0%	1%
	Menonton film	5%	3%	4%	5%	1%	0%	17%
	Membaca buku	3%	1%	1%	3%	0%	0%	8%
	Mendengarkan lagu sambil bersantai	4%	1%	1%	5%	1%	0%	11%
	Memakan cemilan atau kue	3%	2%	1%	5%	1%	0%	12%
	Memakan makanan berat	1%	3%	0%	3%	0%	0%	6%
	Spa	2%	2%	0%	0%	0%	0%	3%
	Refleksi	2%	2%	0%	1%	0%	0%	4%
	Treatment kecantikan	2%	1%	0%	0%	0%	0%	3%
	Sepeda statis/treadmill	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%
	Yoga	1%	0%	0%	0%	0%	0%	1%
	Menyendiri dengan taman yang indah	1%	1%	0%	1%	0%	1%	3%
	Membuat teh secara tradisional	1%	1%	0%	1%	0%	0%	2%
	Total	32%	22%	8%	35%	3%	1%	100%

Tabel 3.30 Tabel Kompleks 2 (Presentase Keseluruhan)

(Sumber: Data Pribadi)

Dari total 103 responden yang diterima, terdapat 22 orang dengan rentang usia 46-55 tahun cenderung memilih meminum teh sambil mengobrol dengan

teman, selain itu juga di rentang usia lain juga banyak memilih pilihan serupa dengan total 51 responden yang memilih meminum teh sambil mengobrol dengan teman yang menjadi bagian dari relaksasi, karena aktivitas seperti mengobrol dengan teman, menonton film, dan mendengarkan lagu atau menonton film sering dianggap sebagai bentuk hiburan sosial dan gampang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, karena manusia secara alami mencari interaksi sosial dan kesenangan dari kegiatan yang menyenangkan. Selain itu, kegiatan yang banyak dipilih lebih mudah diakses dan tidak memerlukan persiapan khusus (cepat, efisien dan tanpa kesulitan). Kegiatan ini juga dikaitkan dengan kenikmatan dan kenyamanan, sehingga hal ini dapat memberikan kepuasan instan dan merangsang respon kenikmatan dalam otak. Dengan menonton film dan mendengarkan lagu, responden dapat dibantu dengan mengalihkan perhatian dari masalah sehari-hari dan memberikan relaksasi kepada responden, dan juga mungkin orang merasa kurang memiliki waktu atau energi untuk berkomitmen pada kegiatan yang lebih aktif seperti olahraga, meditasi, atau refleksi. Oleh karena itu, mereka lebih memilih kegiatan yang membutuhkan usaha fisik atau mental yang lebih rendah, ditambah dengan tren atau preferensi pribadi dan juga gaya hidup responden untuk mencari hiburan sementar yang memberikan ketenangan dan refleksi.

Tabel Kompleks 2.3		Umur					
Pertanyaan 20	Jawaban	18-25 tahun	26-35 tahun	36-45 tahun	46-55 tahun	56-65 tahun	>65 tahun
Kegiatan apa saja yang anda suka lakukan saat	Mengobrol dengan teman	21%	29%	20%	34%	40%	0%
	Meditasi	3%	0%	0%	0%	0%	0%
	Menonton film	16%	15%	47%	14%	20%	0%
	Membaca buku	10%	5%	7%	9%	0%	0%

meminum teh? (yang merupakan bagian dari relaksasi anda)	Mendengarkan lagu sambil bersantai	14%	2%	13%	14%	20%	0%
	Memakan cemilan atau kue	9%	10%	13%	16%	20%	0%
	Memakan makanan berat	2%	12%	0%	8%	0%	0%
	Spa	5%	7%	0%	0%	0%	0%
	Refleksi	7%	7%	0%	2%	0%	0%
	Treatment kecantikan	5%	5%	0%	0%	0%	0%
	Sepeda statis/treadmill	0%	0%	0%	0%	0%	0%
	Yoga	3%	0%	0%	0%	0%	0%
	Menyendiri dengan taman yang indah	3%	5%	0%	2%	0%	100%
	Membuat teh secara tradisional	2%	2%	0%	2%	0%	0%
Total		100%	100%	100%	100%	100%	100%

Tabel 3.31 Tabel Kompleks Keseluruhan 2 (Presentase Vertikal)

(Sumber: Data Pribadi)

Dari total 103 responden yang diterima, bisa dilihat bahwa presentase paling besar di tiap rentang usia 18 tahun sampai dengan usia 55 tahun, yaitu melakukan kegiatan yang mereka sudah biasa lakukan dalam kehidupan sehari-hari seperti mengobrol dengan teman, menonton film, mendengarkan lagu sambil bersantai dan juga memakan cemilan atau kue. Maka dari itu, banyak orang beranggapan bahwa teh tidak terlalu membantu kegiatan refleksi tersebut, padahal teh dapat berperan penting dalam kegiatan santai sebagai salah satu cara agar tubuh, pikiran dan emosi menjadi lebih tenang dan stabil saat mencium aroma teh dan merasakan cita rasa teh. Banyak yang beranggapan bahwa melakukan kegiatan seperti yoga, spa, meditasi dan lain sebagainya merupakan kegiatan yang cukup berat dilakukan karena melalui proses bertahap dan memakan waktu.

Tabel Kompleks 2.2		Umur						Total
Pertanyaan 20	Jawaban	18-25 tahun	26-35 tahun	36-45 tahun	46-55 tahun	56-65 tahun	>65 tahun	
Kegiatan apa saja yang anda suka lakukan saat meminum teh? (yang merupakan bagian dari relaksasi anda)	Mengobrol dengan teman	24%	24%	6%	43%	4%	0%	100%
	Meditasi	100%	0%	0%	0%	0%	0%	100%
	Menonton film	28%	19%	22%	28%	3%	0%	100%
	Membaca buku	40%	13%	7%	40%	0%	0%	100%
	Mendengarkan lagu sambil bersantai	38%	5%	10%	43%	5%	0%	100%
	Memakan cemilan atau kue	23%	18%	9%	45%	5%	0%	100%
	Memakan makanan berat	9%	45%	0%	45%	0%	0%	100%
	Spa	50%	50%	0%	0%	0%	0%	100%
	Refleksi	50%	38%	0%	13%	0%	0%	100%
	Treatment kecantikan	60%	40%	0%	0%	0%	0%	100%
	Sepeda statis/treadmill	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%
	Yoga	100%	0%	0%	0%	0%	0%	100%
	Menyendiri dengan taman yang indah	33%	33%	0%	17%	0%	17%	100%
	Membuat teh secara tradisional	33%	33%	0%	33%	0%	0%	100%

Tabel 3.32 Tabel Kompleks Keseluruhan 2 (Presentase Horizontal)

(Sumber: Data Pribadi)

Dari total 103 responden yang diterima, bisa dilihat bahwa presentase paling besar di tiap rentang usia 18 tahun sampai dengan usia 55 tahun, yaitu melakukan kegiatan yang mereka sudah biasa lakukan dalam kehidupan sehari-hari seperti mengobrol dengan teman, menonton film, mendengarkan lagu sambil bersantai, memakan cemilan atau kue dan memakan makanan berat, dikarenakan orang cenderung memilih kegiatan yang sudah menjadi kebiasaan, karena sudah terasa nyaman dan akrab bagi mereka, melakukan kegiatan yang sudah dikenal dapat memberikan rasa aman dan memudahkan seseorang untuk

terlibat dalam proses refleksi. Ditambah dengan beberapa kegiatan refleksi alternatif mungkin memerlukan tingkat keterampilan atau kenyamanan yang lebih tinggi, dan tidak semua orang merasa nyaman atau siap untuk mengatasi hal tersebut karena pengaruh budaya dan lingkungan, selain itu juga bisa karena waktu dan ketersediaan (memilih yang lebih cepat dan mudah dilakukan) dan setiap orang memiliki tujuan refleksi yang berbeda, jika tujuan utama adalah relaksasi sederhana atau pemulihan cepat, kegiatan yang biasa dilakukan mungkin dianggap mencukupi tanpa perlu eksperimen dengan metode yang lebih tidak konvensional.

- c) **Tabel Kompleks 3: Pertanyaan 20 (Kegiatan apa saja yang anda suka lakukan saat meminum teh? (yang merupakan bagian dari relaksasi anda)) dan pertanyaan 18 (Jenis pelayanan apa yang anda suka saat mengunjungi tempat refleksi / spa?)**

Penulis menggabungkan pertanyaan mengenai kegiatan apa saja yang responden akan lakukan saat meminum teh, yang merupakan bagian dari relaksasi dengan jenis pelayanan yang disukai saat mengunjungi tempat refleksi atau spa. Pertanyaan ini digabungkan karena penulis ingin mengetahui jenis refleksi atau spa yang dilakukan oleh para responden guna menyediakan fasilitas yang ada di Relaxation Tea House, dan dengan mempertimbangkan preferensi masing-masing serta mengintegrasikan aktivitas yang sesuai. Pemilihan kegiatan menjadi bagian integral dari pengalaman relaksasi saat meminum teh di tempat refleksi. Jenis pelayanan yang dipilih seharusnya menciptakan atmosfer yang mendukung, untuk menikmati teh sambil merasa

rileks dan terhubung dengan diri mereka sendiri. Pilihan jenis pelayanan, mulai dari musik santai hingga pijatan ringan, membantu menciptakan suasana yang mendukung ketenangan dan pemuasan, menjadi pelengkap sempurna untuk momen minum teh yang dipersonalisasi dan bermakna.

Tabel Kompleks 3.1		Jenis pelayanan apa yang anda suka saat mengunjungi tempat refleksi/spa?									Total
Pertanyaan 20	Jawaban	Pijat refleksi kaki dan tangan	Pijat refleksi i punya k/bah u	Pijat refleksi satu badan	Pijat Aroma Terapi	Thai Massa ge	Bath Spa	Body scrub	Facial	Body Maske r	
Kegiatan apa saja yang anda suka lakukan saat meminum teh? (yang merupakan bagian dari relaksasi anda)	Mengobrol dengan teman	20	11	24	6	3	3	5	4	3	79
	Meditasi	6	1	2	1	0	0	0	0	1	11
	Menonton film	18	9	14	3	1	1	2	2	1	51
	Membaca buku	7	4	8	3	2	1	1	3	2	31
	Mendengarkan lagu sambil bersantai	10	7	9	4	2	2	2	2	1	39
	Memakan cemilan atau kue	8	6	12	4	2	2	2	2	1	39
	Memakan makanan berat	8	5	11	4	3	1	1	2	1	36
	Spa	7	4	6	1	2	2	2	2	1	27
	Refleksi	5	3	7	4	3	2	3	1	2	30
	Treatment kecantikan	3	2	3	1	2	2	3	2	1	19
	Sepeda statis/tread mill	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Yoga	2	1	1	1	0	2	2	0	0	9
	Menyendiri dengan taman yang indah	4	2	1	2	1	2	1	2	1	16
	Membuat teh secara tradisional	2	1	1	0	1	1	1	1	0	8
Total		100	56	99	34	22	21	25	23	15	395

Tabel 3.33 Tabel Kompleks Keseluruhan 3 (Jumlah Angka)
(Sumber: Data Pribadi)

Tabel Kompleks 3.2		Jenis pelayanan apa yang anda suka saat mengunjungi tempat refleksi/spa?									Total
Pertanyaan 20	Jawaban	Pijat refleksi kaki dan tangan	Pijat refleksi i punya k/bah u	Pijat refleksi satu badan	Pijat Aroma Terapi	Thai Massa ge	Bath Spa	Body scrub	Facial	Body Maske r	

Kegiatan apa saja yang anda suka lakukan saat meminum teh? (yang merupakan bagian dari relaksasi anda)	Mengobrol dengan teman	5%	3%	6%	2%	1%	1%	1%	1%	1%	20%
	Meditasi	2%	0%	1%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	3%
	Menonton film	5%	2%	4%	1%	0%	0%	1%	1%	0%	13%
	Membaca buku	2%	1%	2%	1%	1%	0%	0%	1%	1%	8%
	Mendengarkan lagu sambil bersantai	3%	2%	2%	1%	1%	1%	1%	1%	0%	10%
	Memakan cemilan atau kue	2%	2%	3%	1%	1%	1%	1%	1%	0%	10%
	Memakan makanan berat	2%	1%	3%	1%	1%	0%	0%	1%	0%	9%
	Spa	2%	1%	2%	0%	1%	1%	1%	1%	0%	7%
	Refleksi	1%	1%	2%	1%	1%	1%	1%	0%	1%	8%
	Treatment kecantikan	1%	1%	1%	0%	1%	1%	1%	1%	0%	5%
	Sepeda statis/tread mill	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%
	Yoga	1%	0%	0%	0%	0%	1%	1%	0%	0%	2%
	Menyendiri dengan taman yang indah	1%	1%	0%	1%	0%	1%	0%	1%	0%	4%
	Membuat teh secara tradisional	1%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	2%
Total		25%	14%	25%	9%	6%	5%	6%	6%	4%	100%

Tabel 3.34 Tabel Kompleks 3 (Presentase Keseluruhan)

(Sumber: Data Pribadi)

Dari total 103 responden yang diterima, tidak sedikit orang yang cenderung memilih jenis pelayanan pijat refleksi kaki, tangan, pundak, bahu atau seluruh badan karena pengalaman ini memberikan kombinasi relaksasi fisik dan penghilangan stres, yang dapat meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan dan juga salah satu refleksi yang paling umum untuk dilakukan, biasanya setiap tempat refleksi atau spa pasti menawarkan pijat tersebut. Pilihan ini juga memberikan peluang untuk merasapi manfaat kesehatan dari pijatan refleksi sambil menikmati waktu yang berkualitas, yang mungkin lebih disukai daripada kegiatan lain. Selain itu, saat melakukan pijat seperti ini bisa

dilakukan sambil mengobrol dengan teman (di ruangan khusus, tidak bercampur dengan customer lain), mendengarkan lagu yang tenang seperti instrumen sebagai salah satu penambah relaksasi, menonton film, atau membaca buku yang mungkin memerlukan tingkat keterlibatan fokus yang berbeda. Pelayanan pijat refleksi kaki, tangan, pundak, bahu atau seluruh badan dapat menjadi cara efektif untuk menghilangkan kelelahan fisik dan meningkatkan keseimbangan psikologis tanpa mengalihkan perhatian dari proses relaksasi yang sedang berlangsung.

Tabel Kompleks 3.3		Jenis pelayanan apa yang anda suka saat mengunjungi tempat refleksi/spa?								
Pertanyaan 20	Jawaban	Pijat refleksi kaki dan tangan	Pijat refleksi pundak/bahu	Pijat refleksi satu badan	Pijat Aroma Terapi	Thai Massa ge	Bath Spa	Body scrub	Facial	Body Maske r
Kegiatan apa saja yang anda suka lakukan saat meminum teh? (yang merupakan bagian dari relaksasi anda)	Mengobrol dengan teman	20%	20%	24%	18%	14%	14%	20%	17%	20%
	Meditasi	6%	2%	2%	3%	0%	0%	0%	0%	7%
	Menonton film	18%	16%	14%	9%	5%	5%	8%	9%	7%
	Membaca buku	7%	7%	8%	9%	9%	5%	4%	13%	13%
	Mendengarkan lagu sambil bersantai	10%	13%	9%	12%	9%	10%	8%	9%	7%
	Memakan cemilan atau kue	8%	11%	12%	12%	9%	10%	8%	9%	7%
	Memakan makanan berat	8%	9%	11%	12%	14%	5%	4%	9%	7%
	Spa	7%	7%	6%	3%	9%	10%	8%	9%	7%
	Refleksi	5%	5%	7%	12%	14%	10%	12%	4%	13%
	Treatment kecantikan	3%	4%	3%	3%	9%	10%	12%	9%	7%
	Sepeda statis/tread mill	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%
	Yoga	2%	2%	1%	3%	0%	10%	8%	0%	0%
	Menyendiri dengan taman yang indah	4%	4%	1%	6%	5%	10%	4%	9%	7%
	Membuat teh secara tradisional	2%	2%	1%	0%	5%	5%	4%	4%	0%

Total	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
--------------	------	------	------	------	------	------	------	------	------

Tabel 3.35 Tabel Kompleks Keseluruhan 3 (Presentase Vertikal)

(Sumber: Data Pribadi)

Dari total 103 responden yang diterima, bisa dilihat bahwa rata-rata responden memilih pijat yang sudah umum (kaki, tangan, pundak, bahu atau satu badan) sambil melakukan kegiatan yang mereka sudah biasa lakukan dalam kehidupan sehari-hari seperti mengobrol dengan teman, menonton film, mendengarkan lagu sambil bersantai dan juga memakan cemilan atau kue. Melakukan pijat refleksi jenis ini dapat dinikmati sambil melakukan kegiatan lain, karena responden menginginkan pengalaman relaksasi yang holistik. Dalam konteks ini, penggabungan pijatan refleksi dengan kegiatan lainnya menciptakan suasana yang lebih menyenangkan dan memadukan manfaat fisik dari pijatan dengan aspek sosial atau hiburan.

Tabel Kompleks 3.4		Jenis pelayanan apa yang anda suka saat mengunjungi tempat refleksi/spa?									Total
Pertanyaan 20	Jawaban	Pijat refleksi kaki dan tangan	Pijat refleksi pundak/bahu	Pijat refleksi satu badan	Pijat Aroma Terapi	Thai Massage	Bath Spa	Body scrub	Facial	Body Maske	
Kegiatan apa saja yang anda suka lakukan saat meminum teh? (yang merupakan bagian dari relaksasi anda)	Mengobrol dengan teman	25%	14%	30%	8%	4%	4%	6%	5%	4%	100%
	Meditasi	55%	9%	18%	9%	0%	0%	0%	0%	9%	100%
	Menonton film	35%	18%	27%	6%	2%	2%	4%	4%	2%	100%
	Membaca buku	23%	13%	26%	10%	6%	3%	3%	10%	6%	100%
	Mendengarkan lagu sambil bersantai	26%	18%	23%	10%	5%	5%	5%	5%	3%	100%
	Memakan cemilan atau kue	21%	15%	31%	10%	5%	5%	5%	5%	3%	100%
	Memakan makanan berat	22%	14%	31%	11%	8%	3%	3%	6%	3%	100%
	Spa	26%	15%	22%	4%	7%	7%	7%	7%	4%	100%
	Refleksi	17%	10%	23%	13%	10%	7%	10%	3%	7%	100%
	Treatment kecantikan	16%	11%	16%	5%	11%	11%	16%	11%	5%	100%

	Sepeda statis/tread mill	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%
	Yoga	22%	11%	11%	11%	0%	22%	22%	0%	0%	100%
	Menyendiri dengan taman yang indah	25%	13%	6%	13%	6%	13%	6%	13%	6%	100%
	Membuat teh secara tradisional	25%	13%	13%	0%	13%	13%	13%	13%	0%	100%

Tabel 3.36 Tabel Kompleks Keseluruhan 3 (Presentase Horizontal)

(Sumber: Data Pribadi)

Dari total 103 responden yang diterima, bisa dilihat bahwa rata-rata responden memilih pijat yang sudah umum (kaki, tangan, pundak, bahu atau satu badan) sambil melakukan kegiatan yang mereka sudah biasa lakukan dalam kehidupan sehari-hari seperti mengobrol dengan teman, menonton film, mendengarkan lagu sambil bersantai dan juga memakan cemilan atau kue. Faktor kenyamanan dan fleksibilitas mungkin menjadi alasan utama di balik memilih jenis pijat dan kegiatan yang dilakukan ini, karena responden dapat menyesuaikan sesi pijatan dengan kegiatan favorit tanpa harus mengorbankan waktu atau kenyamanan, ini juga mencerminkan tren ke arah pelayanan yang menyediakan pengalaman yang terintegrasi, memahami kebutuhan pelanggan untuk keseluruhan kesejahteraan dan relaksasi sambil tetap terhubung dengan lingkungan sekitar. Pelayanan pijat refleksi semacam ini mengakomodasi gaya hidup modern yang sering kali sibuk dan menekankan pentingnya merawat diri di tengah kesibukan sehari-hari.

3.4.3 Point-Point Penting Tabel Kompleks

Berdasarkan hasil analisis diatas dengan menggunakan tabel kompleks, maka berikut ini adalah beberapa poin penting yang telah didapatkan:

- 1) Biasanya seseorang meminum teh sebanyak 1 gelas 250 ml dalam satu hari tiap kali meminum teh.
- 2) Teh biasa memiliki manfaat untuk meningkatkan kesehatan tubuh atau imunitas tubuh dan bisa sebagai pengganti air putih.
- 3) Teh dalam keadaan panas dapat memberikan efek relaksasi yang mungkin diinginkan oleh sebagian besar orang.
- 4) Rentang usia 46-55 tahun cenderung memilih untuk meminum teh dalam keadaan hangat. Sebaliknya, jumlah yang memilih untuk meminum teh dalam keadaan biasa atau dengan suhu normal terlihat lebih sedikit.
- 5) Banyak kegiatan yang dapat dilakukan saat menikmati teh dari makan cemilan atau kue, melakukan kegiatan seperti mendengar musik, menonton film, mengobrol dengan teman, membaca buku dan melakukan treatment yang dapat dilakukan ketika sedang meminum teh.
- 6) Responden tertarik mengunjungi *Relaxation Tea House* apabila tempat tersebut memiliki banyak kegiatan yang bisa dilakukan
- 7) Spa/refleksi memiliki banyak manfaat yang bisa didapatkan, yaitu memberi efek relaksasi atau menghilangkan stress, mengurangi nyeri dan ketegangan otot, membersihkan dan mencerahkan kulit, dan membuat tidur lebih nyenyak
- 8) Responden lebih banyak melakukan pijat refleksi di bagian pundak, bahu, kaki, tangan dan kadang seluruh badan.

3.5 Wawancara

Dalam mendapatkan data untuk penelitian ini, peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa orang narasumber. Narasumber pertama yang penulis

pilih adalah Store Manager Teh 63 di Sumarecon Mall Serpong, hal ini karena karyawan tersebut tentunya mengetahui beberapa informasi yang penulis butuhkan untuk penelitian ini. Lalu untuk narasumber kedua peneliti memilih untuk mewawancara seorang desainer interior bernama Ibu Wulan Ranjani, karena desainer interior ini sudah lebih paham mengenai desain dan tentunya punya lebih banyak pengalaman di bidang desain. Penulis menganggap bahwa beberapa orang narasumber yang telah dipilih ini dapat memberikan informasi yang dibutuhkan serta dapat dipercaya. Berikut ini adalah hasil wawancara yang telah penulis dapatkan:

A. Store Manager Teh 63 Sumarecon Mall Serpong

Tanggal wawancara: 29 November 2023

Hasil wawancara:

1. Mengetahui visi dan kebutuhan terkait ruang teh sebagai penjual teh premium, sehingga menciptakan suasana mengundang, ramah dan menonjolkan ke khasan produk.
2. Teh 63 menyediakan berbagai jenis teh premium dan produk-produk berkualitas tinggi berkaitan dengan teh, dengan fokus utama memberikan pengalaman yang unik kepada pelanggan dan memperkenalkan mereka pada keindahan dan keberagaman teh.
3. Menyediakan teh dengan cara yang menghormati tradisi, namun juga memberikan sentuhan modern. Selain itu, keunggulan dalam pelayanan pelanggan dan kualitas produk.

4. Teh herbal dan teh hijau sangat diminati, terutama oleh konsumen yang mencari opsi yang lebih sehat. Selain itu, koleksi teh unik dari berbagai wilayah seringkali menarik perhatian pecinta teh yang ingin mencoba sesuatu yang berbeda.
5. Interior yang didominasi warna putih dan juga sedikit warna hijau yang melambangkan warna daun secara umum.
6. Teh 63 kadang menjadi sponsor atau mengadakan sesi pengenalan teh, di mana konsumen dapat mengenal berbagai jenis teh sambil mendengarkan cerita serta informasi menarik tentang asal-usulnya.
7. Salah satu tantangan utama mengelola toko teh di lingkungan mal dengan berbagai pilihan minum yang menarik adalah melihat ini sebagai peluang untuk terus meningkatkan dan memperluas jangkauan pelanggan dengan mengelola persediaan dengan bijak, agar selalu dapat menyediakan pilihan yang menarik bagi konsumen.
8. Teh 63 juga memiliki kegiatan menarik yang bisa digunakan untuk melalukan *Teapai* dengan adat Tionghoa dan juga melakukan *online delivery service*.

B. Ibu Wulan Ranjani, Desainer Interior

Tanggal wawancara: 04 November 2023

Hasil wawancara:

1. Proses desain yang kreatif dan inovatif dimulai dengan mendengarkan keinginan dan visi klien yang meminta untuk perancangan sebuah tempat yang diinginkan, dengan melakukan pertemuan awal untuk memahami preferensi mereka terkait tema, warna, dan suasana yang diinginkan. Pembuatan

moodboard dan proposal desain awal untuk mendapatkan umpan balik klien kepada hasil pemikiran dari pembicaraan yang telah dilakukan.

2. Inspirasi sebuah desain itu datang dari gabungan tema yang diusung, sesuai dengan apa yang diinginkan atau dicapai dalam sebuah desain ruangan yang memadukan elemen-elemen tertentu.
3. Kedai teh yang bertema klasik dari budaya teh dengan sentuhan kontemporer yang menyegarkan, narasumber terinspirasi oleh warna-warna alami seperti hijau daun teh dan nuansa kayu untuk memberikan rasa yang hangat dan nyaman.
4. Keseimbangan antara fungsi dan estetika dalam desain menjadi salah satu fokus tantangan yang menarik bahwa setiap elemen desain memiliki fungsi praktis, seperti penempatan furniture yang memaksimalkan ruang dan memudahkan sirkulasi, dan disisi lain estetika tetap menjadi fokus dengan penggunaan material dan warna yang menarik perhatian.
5. Tantangan yang dihadapi selama proses mendesain yaitu menyesuaikan desain dengan anggaran yang ada, sehingga harus mencari solusi kreatif untuk mencapai estetika yang diinginkan tanpa melebihi batasan anggaran.
6. Proses kolaborasi antar klien dengan desainer dibutuhkan untuk mencapai hasil yang maksimal dalam proyek, dengan menyelaraskan ide-ide, melakukan pertemuan, serta pemberian masukan / saran untuk mendapat hasil memuaskan
7. Untuk elemen desain interior yang di kedai teh yaitu dalam penggunaan panel dinding yang di hiasi dengan ilustrasi khas teh, memberikan sentuhan personal dan juga cerita unik di beberapa sudut ruangan